

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, yang memiliki arti bahwa Islam itu adalah agama yang merangkul dan mengayomi segala alam beserta isinya. Agama Islam memiliki sebuah konsep dan keyakinan, tata aturan dan norma yang harus diyakini dan dilaksanakan oleh penganutnya. KH. Abdul Muchith Murzadi mengungkapkan bahwa dengan *Rahmatan lil alamin* mampu membuat para Mubaligh yang membawa Islam dengan penuh keramahan, kedamaian dan kebijaksanaan, mudah diterima oleh masyarakat dengan sukarela tanpa perlawanan dan kekerasan.¹

Islam diyakini sebagai agama yang sempurna, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai penyempurna agama lainnya. Nilai-nilai ajaran agama Islam merupakan intisari yang terdapat dan terkandung di dalam ajaran Agama Islam. Didalam Ajaran agama Islam terdapat perilaku sikap Toleransi yaitu menghormati atau menjaga sikap dalam kerukunan antar sesama maupun berbeda agama. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial.² Islam sebagai sebuah agama

¹ Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu KeIslaman* 11, no. 1 (1 Juni 2016): 98, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.

² Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (23 Agustus 2016): 188, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menghormati serta bertoleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Agama Islam. Islam tidak pernah membeda-bedakan penghormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaannya, apapun agama yang dianutnya, perilaku dan penghormatan tetaplah sama selama tidak memerangi Islam.

Indonesia adalah negara yang multikultural yaitu negara yang mempunyai banyak keberagaman agama, keberagaman budaya, adat, ras, suku.³ Di Indonesia penerapan toleransi yang sangat di butuhkan untuk mewujudkan sebuah persatuan, kedamaian dan kerukunan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia. Seluruh agama mengajarkan tentang kebaikan tidak ada agama yang mengajarkan kerusakan dan kejahatan dimuka bumi ini. Tanpa memandang latar belakang agamanya sebagai makhluk sosial sikap tolong menolong, menghormati antar sesama adalah perilaku yang harus diterapkan dalam sehari-hari sebagai bentuk ibadah sosial.

Penerapan toleransi sudah dicontohkan sejak zaman Rasulullah seperti saat beliau memaafkan dan mendoakan kaum yang telah berbuat jahat kepada beliau ketika beliau sedang berdakwah yaitu ketika beliau berkunjung ke perkampungan taif menemui tiga orang pemuka suku, nabi mengajak mereka untuk melindungi para sahabatnya tetapi kenyataannya

³ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (20 Desember 2017): 70, <https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4324>.

beliau malah diusir dan dilempari batu oleh kaum Tsaqif sehingga darah bercucuran dibadan Rasulullah. Malaikat jibril memohon izin untuk menghancurkan kaum Tsaqif akan tetapi Rasulullah mencegahnya dan malah mendoakannya supaya Allah memberikan mereka petunjuk jalan yang benar. Pada lain kesempatan Rasulullah juga mencontohkan ketika terjadi perselisihan yang terjadi antara kaum Muslim dengan kaum Quraisy Rasulullah menawarkan solusi dengan membuat piagam madinah untuk meleraikan pertikaian diantara keduanya. Dengan demikian semakin jelas ajaran kerukunan dalam Islam dan ajaran tersebut pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, begitu komprehensifnya ajaran Islam sehingga terjadi hubungan harmonis antara sesama manusia.⁴

Allah telah menciptakan kita secara berbeda-beda suku ras agama dan budaya seperti Q.S Al Hujurat ayat 13.⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al Hujurat ayat 13)

⁴ Nurliana Damanik dan M Ag, “Toleransi Dalam Islam,” 2019, 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), 515.

Melalui ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kehidupan ini bukanlah nasab yang terpenting akan tetapi ketakwaan yang paling utama. Al-Qur'an telah mengajarkan kehidupan yang luar biasa yaitu tentang keberagaman agar kita saling mengenal satu sama lain, dengan saling mengenal perbedaan kita bisa membangun peradaban yang lebih baik. Melalui adanya perbedaan mengajarkan kita arti pentingnya toleransi agar tercipta kerukunan diantara sesama makhluk hidup, saling menyayangi, saling melindungi sebagai bangsa dan negara yang satu (Bhineka Tunggal Ika)

Pada zaman milenial ini semangat toleransi beragama mulai pudar, terjadinya kasus intoleransi yang terjadi dari tahun ke tahun hal ini berawal dari masuknya budaya egoisme ke dalam masyarakat.⁶ Misalnya konflik yang terjadi belakangan ini warga katolik di bantul diusir dari desanya karena tidak beragama Islam.⁷ Hal ini tentu menyalahi kebinekaan negara Indonesia.

Faham intoleransi kini sudah mulai masuk ke ranah sekolah. Seperti di Bali 2014 pada saat itu terjadi kasus pelarangan penggunaan jilbab di beberapa sekolah seperti SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar. Baru-baru ini pada bulan juni kemarin adanya surat edaran sekolah SDN 3 Karang Tenah, Yogyakarta mewajibkan siswanya mengenakan seragam muslimah.⁸

⁶ Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019, hlm 19.

⁷ Detiknews, "Pengusiran Warga Bantul," 2 April 2019.

⁸ Detiknews, "Intoleran Disekolah," 25 Juni 2019.

Berdasarkan penelitian melalui hasil angket yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam terhadap pengurus Rohis SMA dan SMK Jawa dan Sumatera telah menunjukkan adanya indikasi berkembangnya potensi sikap intoleransi di sekolah, meskipun diketahui bahwa potensi toleransi siswa sekolah masih cukup tinggi.⁹ Disinilah Tugas dan tanggung jawab Sekolah, yang memiliki peran penting dalam mengendalikan keadaan yang terjadi pada masyarakat akhir-akhir ini, karena sekolah merupakan pusat pendidikan yang menjadi wadah tempatnya mengajarkan ilmu, mencetak generasi penerus, mengajarkan kepada generasi milenial tentang arti pentingnya toleransi dalam membentuk sikap atau kepribadian sebagai manusia yang toleran terhadap agama lain.

SMA Negeri 3 Kediri menjadi objek penelitian karena merupakan sekolah favorit yang unggul dalam pengetahuan namun tidak mengesampingkan karakter peserta didiknya. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang bukan hanya membekali siswa tentang toleransi, akan tetapi mampu menjalankan dan menerapkan sikap toleransi beragama dengan baik dengan mengubah sebuah pengetahuan menjadi hal yang bermakna melalui perilaku sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang toleran. Hal ini

⁹ Imam Tholikhah, "Potensi Intoleransi Keagamaan Siswa Sekolah Di Jawa Dan Sulawesi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 11, no. 1 (1 April 2013): hlm 9, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i1.422>.

tercermin dari terbentuknya budaya toleransi yang dijalankan setiap hari oleh siswa-siswi di sekolah.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 3 Kediri, saat itu jam istirahat berlangsung mereka siswa dan siswi pergi ketempat perpustakaan untuk membaca buku disana mereka berbincang-bincang dan berbaur seperti biasa, siswa tidak membeda-bedakan teman antara siswa muslim dengan non muslim mereka berbincang-bincang dan bertegur sapa dengan yang lainnya. Sekolah juga menerapkan 5s sebagai bentuk kebijakan dalam sikap toleransi. Selain itu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah memberikan dampak atau pengaruh terhadap sikap dan kepribadian siswa dalam bertoleransi.¹⁰

Penanaman nilai-nilai agama Islam tentang toleransi pada generasi penerus dilembaga formal khususnya lembaga umum SMA Negeri perlu dilakukan, mengingat sekolah formal yang bukan berbasis agama tentu akan terjadi perbauran antar agama sehingga toleransi perlu diterapkan dengan sebaik-baiknya. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui internalisasian nilai-nilai yang dilakukan disetiap jenjang lembaga pendidikan, penginternalisasian ini tidak hanya dilakukan pada sekolah yang bersifat formal saja namun informal juga, tetapi dalam hal ini peneliti tertarik mengadakan penelitian pada sekolah formal mengingat warga sekolahnya berlatar belakang berbeda-beda dalam hal ras suku, agama, dan budaya. Dengan demikian akan memudahkan peneliti melakukan

¹⁰ Observasi, Di SMA Negeri 3 Kediri, 9 Maret 2020.

pengamatan tentang bagaimana hubungan antar umat beragama yang terjadi di sekolah.

Proses internalisasi dapat dilihat dari proses pembelajaran pada teori yang dikemukakan oleh Muhaimin. Menurut Muhaimin proses internalisasi dapat dilakukan melalui tahapan transformasi, transaksi dan transinternalisasi.¹¹ Dimana tahapan ini mampu menyeimbangkan antara informasi nilai-nilai agama Islam yang diketahui terlebih dahulu, kemudian mereka dapat menentukan nilai-nilai agama Islam apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam menerapkan internalisasi tersebut terdapat beberapa faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat proses ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 3 KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan transformasi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri?

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 301.

2. Bagaimana tahapan transaksi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri?
3. Bagaimana tahapan transinternalisasi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Proses internalisasi nilai-nilai di ungkapkan oleh Muhaimin yang didalamnya mengandung tiga tahapan internalisasi dan dalam menginternalisasikan nilai tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan transformasi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui tahapan transaksi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri.

3. Untuk mengetahui tahapan transinternalisasi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap aktivitas yang direncanakan sudah barang tentu mempunyai tujuan maupun manfaat, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan serta untuk mengembangkan pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam pelaksanaan pendidikan sikap toleransi beragama, sehingga dari hasil penelitian ini mendapatkan informasi dan referensi khususnya dalam pelaksanaan pendidikan toleransi beragama.

2. Secara praktis

- a. Sekolah, Adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mempertahankan ataupun memperbaiki proses belajar mengajar. Khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

- b. Guru, diharapkan dapat mmenjadikan salah satu sumber dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa
- c. Siswa, diharapkan dapat memberikan informasi yang positif tentang pentingnya Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Internalisasi

Mulyana mengartikan Internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikolog merupakan penyesuaian keyakinan nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹²

2. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam adalah nilai-nilai yang termuat aturan-aturan Allah SWT yang meliputi hubungan yang mengatur antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan alam secara keseluruhan.¹³ Dimensi-dimensi ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu:

¹² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta, 2014), 4.

¹³ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya" 10, no. 1 (2012): 69.

Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang masing-masing sebagai subsistem dari sistem ajaran Islam.¹⁴

3. Sikap Toleransi Beragama

Menurut Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.¹⁵

Menurut Casram Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya..¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tentang toleransi beragama maka dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, menghargai terhadap kepercayaan agama lain dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

¹⁴ Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 149.

¹⁵ M Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama," *FIKRAH* 4, no. 1 (30 Juni 2016): 144, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.

¹⁶ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural," hlm 190.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan sebagai pengantar untuk menjelaskan pembahasan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan Istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang memuat dua hal pokok yaitu: perspektif teoritik (teori terkait) tentang masalah yang akan diteliti yaitu teori tentang internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa serta review hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan atau perekaman data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA

Menyajikan seluruh temuan penelitian yaitu data lapangan baik secara hasil pengamatan, wawancara perekaman dan pencatatan

yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan kajian penelitian dengan mengacu pada fokus masalah.

BAB V : ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tahapan transformasi, transaksi, dan transinterlalisasi pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama dengan mengacu pada paparan data di bab sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini yang berisi kesimpulan dari serangkaian penelitian di sertai dengan saran-saran yang terkait dengan penelitian